

Pendahuluan

Tingginya angka kelahiran di Indonesia menggelisahkan banyak pihak. Sejak 2004, program Keluarga Berencana (KB) dinilai berjalan lambat, hingga angka kelahiran mencapai 4,5 juta per tahun. Ledakan penduduk disadari akan berpengaruh pada ketersediaan pangan dan kualitas sumber daya manusia. Untuk menghindari dampak tersebut, pemerintah berusaha keras menekan angka kelahiran hingga dibawah 4,5 juta jiwa per tahun. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang bertanggung jawab dibidang ini berusaha meningkatkan kinerja dengan meluncurkan program pemberian insentif bagi tenaga medis (BKKBN, 2011).

Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah kehamilan. Upaya

itu bersifat sementara, dapat pula bersifat permanen. Penggunaan kontrasepsi merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi fertilitas. (Prawiroharjo, 2006). Kontrasepsi adalah menghindari/mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat pertemuan antara sel telur yang matang dengan sel sperma. (BKKBN, 1999). Kontrasepsi modern menggunakan kontrasepsi hormonal yang bisa diberikan dengan cara oral (POK, mini pil, morning after pil), injeksi atau suntikan (DMPA, NET-ET), dan implan (IUD, AKDR, MOP, MOW). (Hartanto,2004).

Bahan dan Cara

Penelitian ini menggunakan metode *cross sectional*. Pemilihan *cross sectional* dikarenakan karena subjek penelitian hanya diobservasi satu kali saja. Pada penelitian ini, berusaha

mempelajari dinamika hubungan hubungan atau korelasi antara faktor-faktor risiko dengan dampak atau efeknya. Dalam penelitian ini akan dicari hubungan pemakaian kontrasepsi hormonal pil (Oral) dan susuk (implant).

Sampel penelitian ini adalah akseptor pengguna pil KB (Oral) dan akseptor pengguna susuk KB (implant) di puskesmas Kasihan 1 Bantul Yogyakarta. Kriteria inklusi tersebut meliputi Akseptor pengguna pil KB (Oral) dan akseptor pengguna susuk KB (implant) di Puskesmas Kasihan 1 Bantul Yogyakarta. Akseptor pil KB (Oral) dengan pemakaian 2 tahun. Akseptor susuk KB (implant) dengan pemakaian 2 tahun.

Variabel bebas (Independent) yaitu Pil KB (Oral) dan susuk KB (Implant). Variabel terikat yaitu

penambahan berat badan setelah pemakaian pil KB (Oral). Dan penambahan berat badan setelah pemakaian susuk KB (implant).

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung. Data tersebut dapat diambil dari sumber dan siap diolah untuk diamati. Data tersebut diperoleh dari register akseptor KB tahun 2010 di puskesmas Kasihan 1 Bantul Yogyakarta.

Data akseptor kontrasepsi hormonal yang menggunakan pil KB (Oral) dan susuk KB (implant) di puskesmas Kasihan 1 Bantul Yogyakarta diambil datanya melalui register akseptor KB tahun 2010. Data yang diambil adalah penambahan berat badan sebelum akseptor menggunakan kontrasepsi hormonal dan setelah menggunakan

kontrasepsi hormonal. Akseptor yang dipilih adalah akseptor kb yang sebelumnya belum pernah menggunakan kontrasepsi dan dalam kurun waktu 2 tahun hanya menggunakan kontrasepsi susuk KB (implant) dan pil KB (Oral).

Subyek penelitian dibagi menjadi 2 kelompok. Kelompok I adalah akseptor yang menggunakan pil KB (Oral), sedangkan kelompok II adalah akseptor yang menggunakan susuk KB (implant). Masing-masing kelompok terdiri dari 35 orang. Hasilnya dibandingkan dengan uji statistic metode *mann whitney test*.

Analisis data dilakukan dengan metode analitik *mann whitney test*. Selanjutnya hasil tersebut di atas dibandingkan dengan hipotesis yang telah dibuat. Keputusan adanya kemaknaan

ditetapkan pada $p < 0,05$ untuk bermakna dan $p > 0,05$ untuk tidak bermakna. Analisis data penelitian ini menggunakan komputer perangkat lunak SPSS yang disajikan dalam bentuk table hasil analitik program.

Hasil Penelitian

Data rekam medik yang diambil di Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta adalah akseptor KB hormonal pil dan KB hormonal susuk yang telah menggunakan kb selama 2 tahun.

Tabel.1 Frekuensi distribusi data rekam medik yang diklasifikasikan berdasarkan rata-rata dan standar deviasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Jenis kb	Rata-rata	Standar deviasi
Kb pil	4,257	5,1924
Kb implan	5,014	4,6439

Berdasarkan tabel.1 dapat dilihat bahwa rata-rata pertambahan kenaikan berat badan pada akseptor KB hormonal pil adalah 4,257 dengan standar deviasi 5,1924. Sedangkan rata-rata kenaikan berat badan pada akseptor susuk adalah 5,014 dengan standar deviasi 4,6439. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa pertambahan berat badan yang dialami oleh pengguna KB hormonal susuk sedikit lebih tinggi daripada pengguna kb implan. Perhitungan statistik *mann whitney* menyatakan bahwa perbedaan itu tidak signifikan dikarenakan sig. (2-tailed) yang lebih dari 0,05 yaitu 0,359.

Uji normalitas pada data rekam medik penelitian menggunakan kolmogorov smirnov dikarenakan jumlah data rekam medik yang lebih dari 50.

Dilanjutkan dengan menggunakan Mann Whitney test karena distribusi tidak normal $P=0,036$ ($P>0,005$ berdistribusi normal)

Pada saat pencarian data berlangsung, ditemukan perbedaan antara perolehan data KB hormonal pil dan KB susuk. Perbedaan tersebut berupa jumlah pemakai KB hormonal pil yang jauh lebih tinggi dibanding KB susuk. Selain itu, sulit untuk menemukan data yang diharapkan untuk KB susuk dikarenakan jarang nya pasien dengan KB susuk datang ke puskesmas untuk kontrol. Namun, data rekam medik yang ada tetap dapat mencukupi kebutuhan dalam penelitian ini.

Tabel.5 Uji normalitas pada data rekam medik penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Jenis kb	Rata-rata	Standar deviasi	P (Mann Whitney)
Kb pil	4,257	5,1924	0,359
Kb implan	5,014	4,6439	

Perhitungan statistik *mann whitney* menyatakan bahwa perbedaan itu tidak signifikan dikarenakan sig. (2-tailed) yang lebih dari 0,05 yaitu 0,359.

Penggunaan KB pil lebih banyak dibanding dengan pengguna KB susuk. Hal tersebut dapat dimaklumi, dikarenakan berbagai kemudahan yang ditawarkan oleh KB pil berupa pemakaian yang lebih sederhana dan tidak menimbulkan rasa nyeri ketika pemasangan seperti kb susuk (syafrudin, 2009).

Walaupun KB susuk menimbulkan rasa nyeri ketika pemasangan, tetapi nyeri itu akan menghilang pasca pemasangan.

Penggunaan KB hormonal dalam waktu yang panjang memiliki efek samping berupa penambahan berat badan (BKKBN, 2004). Dalam penelitian ini, pemakaian KB hormonal pil dan susuk selama 2 tahun dapat dikategorikan pemakaian lama sehingga menimbulkan kenaikan berat badan. Kandungan estrogen dan progestin yang terdapat dalam KB hormonal mempengaruhi metabolisme karbohidrat.

Kesimpulan

Kontrasepsi hormonal yang terdapat pada penelitian ini yaitu KB hormonal pil dan KB susuk. Dari keduanya, secara teori menimbulkan berbagai efek samping, tetapi penelitian ini terfokus kepada

penambahan berat badan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, ternyata teori yang mengatakan bahwa kontrasepsi hormonal dapat mempengaruhi berat badan akseptor terbukti. Hipotesis pada penelitian terbukti, bahwa ada perbedaan pengaruh penggunaan terhadap berat badan akseptor pengguna KB hormonal pil dan KB hormonal susuk. Namun, perbedaan tersebut tidak signifikan.

Saran

Dari penelitian di atas, disarankan penelitian lebih lanjut untuk mengungkap perbedaan minat dalam pemilihan kontrasepsi hormonal karena faktor penambahan berat badan.

Daftar pustaka

1. BKKBN. (2012). Retrieved from www.dkijakarta.bkkbn.go.id

2. Brooker, C. (2008). *Ensiklopedia Keperawatan*. Jakarta: EGC Medical Publisher.
3. D, S. (1989). *Norplant: Subdermal Implant System for Long Term Contraception*.
4. Darcangues. (1990). *Contraception and Mechanism of Endometrial Bleeding*. New York: Cambridge University lthgcg.
5. Greenstein. (2006). *At a Glance Sistem Endokrin*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
6. Gunizar, G. (2001). *Pengobatan Dismenore secara akupuntur*. Jakarta: KSMF.
7. Hartono, H. (1996). *Apa Yang Anda Harus Ketahui Tentang Alat Kontrasepsi*. Jakarta: BKKBN.
8. Hartono, H. (1996). *Apa Yang Anda Harus Ketahui Tentang Alat Kontrasepsi*. Jakarta: BKKBN.
9. Januarini, A. T. (2008). *Studi Komparasi Terhadap Pengaruh Penggunaan KB Hormonal Antara KB Suntik DEPO-PROGESTIN Dengan KB Susuk Terhadap Penambahan Berat Badan*

- Akseptor Setelah Pemakaian
2 Tahun di RSUP Sardjito
Yogyakarta. Yogyakarta.*
10. Levenno, K. J. (2003). *Obstetri Williams Ed 21*. Jakarta: EGC Medical Publisher.
 11. Manuaba. (1999). *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: EGC.
 12. Manuaba, I. B. (1998). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan & Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC Medical Publisher.
 13. N, K. (1998). *Depo Provera and Weight Gain*.
 14. Singh K, V. (1992). *Effect of Norplant on Liver, Lipid, and Carbohidrat Metabolism*.
 15. Sinsin, L. (2008). *Skia : Masa Kehamilan dan Persalinan*. Jakarta: Jakarta Elex Media Koputindi.
 16. Daido, I. (2012, Desember). Perbandingan Indeks Massa Tubuh dan Profil Lipid antara Akseptor KB Suntik Depot Medroksi Progesteron Asetat Dengan Akseptor Implan Levonogestrel. Diakses 25 Februari 2014
 17. Suprida. (2013, Juni). Hubungan Antara Pendidikan dan Umur Ibu Dengan Pemilihan Kontrasepsi Implan di Bidan Praktik Mandiri Rachmi Palembang Tahun 2013. Diakses 25 Februari 2014
 18. Mulyana. (2013, Januari). Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Dengan Obesitas Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Wawonasa Kecamatan Singkil Manado. Diakses 27 Februari 2014